

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DAN RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2016).**

**Indra Pratama Suparman**

**Muhammad Saifi**

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : [indrapratama588@gmail.com](mailto:indrapratama588@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to examine the effect of financial performance on stock prices and stock returns. Financial performance theory is a theory that explains one of the basic valuations of the company's financial condition performed based on an analysis of the company's financial ratios. Theory of stock price of stock selling value formed from the demand and supply of a share in Indonesia Stock Exchange (BEI). The theory of stock return is a theory that describes the results obtained by investors from the investment activity undertaken, which consists of capital gains or capital loss. This research uses a period data from period 2013 to 2016 with the number of samples is 32. Data analysis of this research is using SPSS 23 program. Analysis technique used in this study is using path analysis and hypothesis test (t test). The results of this research indicate that: financial performance has an effect on stock returns. financial performance has a significant effect on stock prices. stock prices have a significant effect on stock return. The findings in this research are expected to provide information to investors in order to select the companies that want to be invested.*

**Keywords : Financial Performance, Stock Price, Stock Return.**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan *return* saham. Teori kinerja keuangan merupakan teori yang menjelaskan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Teori harga saham nilai jual saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap suatu saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teori *return* saham merupakan teori yang menjelaskan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss*. Penelitian ini menggunakan data periode pertahun dari periode 2013 sampai 2016 dengan jumlah sampel 32. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path*) dan uji hipotesis (uji t). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham. 2) kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada investor agar dapat memilih perusahaan yang ingin diinvestasikan.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Harga Saham, Return Saham.**

## PENDAHULUAN

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang selalu melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan merupakan hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Lastari, 2004 dalam Patriawan, 2011:15).

Salah satu bidang yang mempunyai risiko tinggi adalah investasi saham. "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas" (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:05). Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Lestari, 2004 dalam Patriawan, 2011:16).

Berinvestasi saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sangat menjanjikan di Indonesia. Tahun 2014 Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam situsnya mengungkapkan, sektor manufaktur yang menjadi idola investor adalah bidang makanan dan minuman yang mencatat investasi Rp 40,7 triliun, setara 11,9% dari total investasi. Setelah itu bidang kimia dan farmasi senilai Rp 29,8 triliun atau setara 8,7% dari total investasi ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Pemodal asing membidik sektor-sektor potensial di Indonesia, seperti pertambangan dan manufaktur, terutama industri makanan dan minuman (mamin) olahan. Tahun lalu, FDI di sektor pertambangan dan mamin menjadi dua terbesar, masing-masing senilai US\$ 4,7 miliar dan US \$ 3,1 miliar. Industri mamin diminati karena pasarnya besar. Industri ini merupakan cabang industri yang menjadi penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar. Adapun tingginya investasi di pertambangan disebabkan kebijakan larangan ekspor mineral mentah dan program hilirisasi industri yang dimotori Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Gabungan Pengusaha

Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) memperkirakan, investasi mamin tahun ini mencapai Rp 60 triliun, naik dari tahun lalu Rp 52 triliun ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Dari data diatas menunjukkan bahwa industri makanan adalah industri yang sangat diminati oleh investor asing maupun investor dalam negeri mengalahkan industri-industri yang lainnya.

Namun masyarakat Indonesia masih kurang berminat dalam melakukan investasi saham. Menurut putri dalam website [www.tempo.co](http://www.tempo.co):

Ekonom dari Universitas Indonesia, Lana Soelistianingsih, mengatakan tantangan terbesar di Indonesia dalam investasi portofolio adalah kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat. Karena itu, pemerintah harus melakukan edukasi yang agresif. "Edukasi penting untuk pendalaman pasar supaya sebaran lokal dan asing lebih merata," kata Lana saat dihubungi, Selasa, 15 Juli 2014. Dengan meratanya investor lokal dan asing, maka investasi di Indonesia akan tahan dengan tekanan asing. Saat ini, kata Lana, dalam investasi saham, persentase asing lebih besar, yaitu 51 persen. Selain itu, asing juga menguasai 35,8 persen obligasi pemerintah. Dengan kondisi ini, investasi portofolio masih sangat bergantung pada asing ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)).

Pemerintah seharusnya mendorong masyarakat Indonesia agar mempunyai minat pada investasi saham, agar investor di Indonesia tidak kalah banyak dengan investor dari luar Indonesia. Investor juga harus bisa menilai perusahaan agar tidak salah dalam berinvestasi, salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan (Isyani, 2015:3).

Informasi untuk analisa fundamental saham yang paling lengkap diberikan perusahaan tercakup dalam laporan tahunannya (seperti laporan keuangan, perubahan dividen dan lainnya). Menurut Munawir (2010:31), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi pihak seperti investor, laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk membantu pengambilan keputusan

investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Untuk melihat seberapa besar bagian laba pada setiap sahamnya para investor bisa menghitung *earning per share* (EPS) perusahaan tersebut. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). EPS adalah salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan perusahaan. Bahkan dikatakan oleh Mohammad Samsul (2006: 167) bahwa, “Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba persaham (*earnings per share*)”. Ketika angka EPS suatu perusahaan mengalami peningkatan maka prospek perusahaan untuk kedepannya baik. Bahkan sebaliknya jika angka EPS suatu perusahaan itu kecil, berarti kecil kemungkinan bahwa investor mendapatkan deviden. Jika EPS perusahaan menurun akan berdampak pada harga saham yang menurun juga.

Investor juga bisa menghitung ROE perusahaan sebagai acuan ketika ingin melakukan investasi. *Return on equity* (ROE) adalah perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik juga kedudukan pemilik perusahaan.

EPS dan ROE merupakan dua dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai penelitian untuk mengukur kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwitma Putriawan (2011), Anggun Amelia Bahar (2012), Abied Lutfi Safitri (2013), Rizky (2014), Catarina Putri Mariska Isyani (2015) menggunakan EPS sebagai pengukuran kinerja keuangan. Penelitian Nur Vita Sari (2012) menggunakan ROE untuk mengukur kinerja keuangan.

Menurut Ang (1997) dalam Putri (2012) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi

*return* saham dan harga saham pada industri tersebut.

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dan harga saham. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdapat perbedaan tentang variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian mengenai *return* saham dan harga saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi harga saham dan nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan harga saham dan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh kedua faktor fundamental tersebut (EPS, ROE) terhadap harga saham dan *return* saham terutama pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Salah satu cara untuk mengetahui suatu perusahaan apakah telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuannya adalah dengan cara mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008:48). Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

### *Earning Per Share* (EPS)

Investor sering menganalisis dengan menggunakan perhitungan EPS, karena cara untuk mendapatkan informasinya sangat mudah dengan cara menghitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Dan informasi dari keduanya tersebut tidak sulit untuk dicari oleh investor. Berikut adalah rumus dari *Earning Per Share* (EPS):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

(Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154)

## Return On Equity (ROE)

*Return on equity* adalah perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik juga kedudukan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:64)

## Harga Saham

Nilai saham terdiri dari empat jenis yang mempengaruhi penetapan suatu harga saham (Tandelilin, 2001:183 dalam Isyani 2015:18), antara lain :

- 1) Nilai Nominal
- 2) Nilai Buku
- 3) Nilai Interistik
- 4) Nilai Pasar

## Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205), "*Return* atau tingkat pengembalian saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss*". Konsep resiko tidak akan lepas kaitannya dengan *return*, karena para investor selalu mengharapkan *return* yang sepadan dengan resiko investasi yang akan dihadapinya. *Capital Gains/Loss* adalah selisih laba (rugi) yang sedang dialami oleh pemegang saham karena harga saham pada saat ini relatif tinggi (rendah) dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Jika harga saham pada saat ini lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya, maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi justru sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*.

*Return* total dapat bernilai positif atau negatif, untuk perhitungan tertentu dibutuhkan suatu *return* yang bernilai positif. Relatif *return* dapat digunakan dengan menambahkan nilai (satu) terhadap nilai *return* total (Hartono, 2015:268). Rumus relatif *return* adalah:

$$\text{Relatif Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} + 1$$

Sumber: (Hartono, 2015 : 268)

Dengan mensubsitusikan nilai 1 dengan ( $P_{t-1} / P_{t-1}$ ), nilai relatif *return* dapat juga dihitung sebagai berikut (Hartono, 2015 : 268) :

$$\begin{aligned} \text{Relatif Return} &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} + \frac{P_{t-1}}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t + P_{t-1}}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

Sumber: (Hartono, 2015 : 268)

## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, hal ini menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan apakah sedang baik atau buruk. Maka mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak perusahaan dan bagi para investor yang sudah menanamkan modalnya maupun investor yang akan menanamkan modalnya. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). *Return on equity* (ROE) adalah perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Hasil penelitian Patriawan (2011) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Berdasarkan dari teori diatas dan hasil penelitian dari Patriawan (2011) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh pada harga saham.

## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham

Kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008:48). Maka suatu usaha organisasi akan memperoleh hasil dari apa yang telah mereka kerjakan pada periode tertentu, apakah hasil tersebut memenuhi target organisasi atau belum. Kinerja keuangan akan dipublikasi kepada masyarakat luas ketikan organisasi itu masuk dalam bursa efek Indonesia. Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek

pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Lubis, 2015:8). Ketika suatu organisasi masuk dalam bursa efek, kinerja keuangan organisasi akan diperlihatkan kepada para calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek.

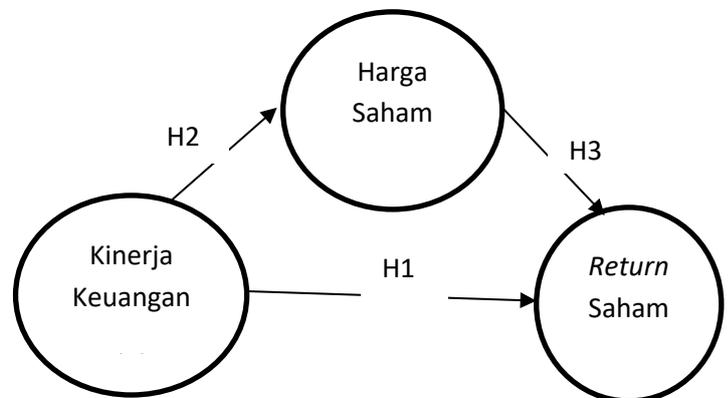
*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhruhin, 2012:154). *Return on equity* (ROE) adalah perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Para investor seharusnya melihat EPS dan ROE suatu organisasi sebelum melakukan investasi, agar para investor tidak salah untuk membeli saham organisasi. Menurut Putri (2012), EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Rizky (2014) EPS berpengaruh negative terhadap *return* saham. Menurut Sari (2012), ROE mempunyai pengaruh negative terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dari Putri (2012), Rizky (2014), dan Sari (2012) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham.

### Pengaruh Harga Saham Terhadap *Return* Saham

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji dan Fakhruhin, 2012: 05). “Saham adalah bukti kepemilikan pemegang saham (bisa perseroan atau badan usaha) pada suatu perusahaan” (Hidayati, 2008: 24). Berdasarkan definisi tentang saham diatas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang maupun badan usaha terhadap aset-aset yang ada di perusahaan yang telah menerbitkan saham. Harga saham merupakan nilai jual saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap suatu saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Jogiyanto (2010:205), “*Return* atau tingkat pengembalian saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss*”. Maka investor mengharapkan tingkat pengembalian saham itu membuat mereka untung. Dari hasil penelitian Kurniawan dan Suprihadi (2015), bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap *required of return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap *return* saham.

### Hipotesis

- H1: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H2: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H3: Harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1. Model Hipotesis

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini membutuhkan data sekunder yang diperoleh dari BEI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang mempunyai kriteria tertentu, dan mempunyai hubungan karakteristik populasi dengan masalah dan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian untuk menentukan sampel yang dipilih adalah:

- a. Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
- b. Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan penerbitan laporan keuangan pada periode 2013-2016.
- c. Perusahaan yang tidak merugi dalam kinerja keuangannya (EPS dan ROE).
- d. Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan penerbitan saham pada periode 2013-2016.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 8 sampel perusahaan

**Tabel 1** Daftar perusahaan yang masuk kriteria sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Aksha Wira Internasional Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	ROTI	Nippon Indosari Corporate Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

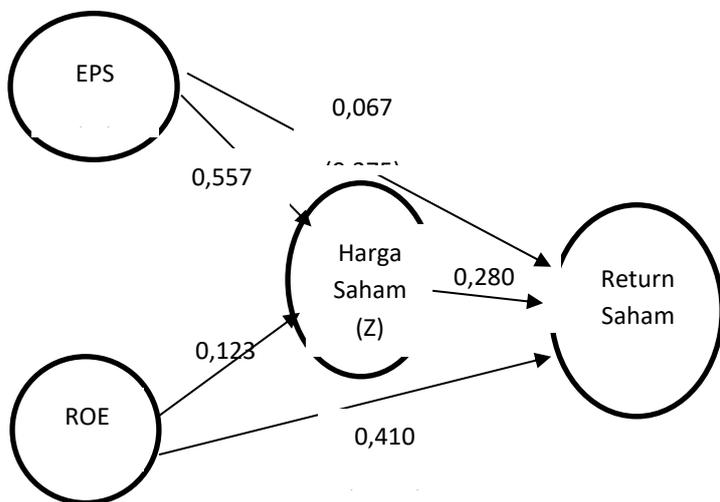
Sumber: data diolah, 2017

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2** Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung X terhadap Y	Pengaruh Tidak Langsung X terhadap Y	Total Pengaruh
X <sub>1</sub> – Z	0,557	-	0,557
X <sub>2</sub> – Z	0,123	-	0,123
X <sub>1</sub> – Y	0,067	0,156	0,223
X <sub>2</sub> – Y	0,410	0,034	0,444
Z – Y	0,280	-	0,280

Sumber: data diolah, 2017



**Gambar 2** Diagram Hasil Analisis Jalur

Diagram hasil analisis jalur pada Gambar 4.1 mempunyai persamaan sebagai berikut:

Sub Struktur I :  $Z = 0,557 X_1 + 0,123 X_2$

Sub Struktur II :  $Y = 0,067 X_1 + 0,410 X_2 + 0,280 Z$

### Pengaruh Variabel *Earning Per Share*(X<sub>1</sub>) terhadap Variabel Harga Saham(Z)

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara *earning per share*(X<sub>1</sub>) terhadap harga saham(Z). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,557 sig. t sebesar 0,000 dengan nilai alpha sebesar 0,05(0,000 < 0,05). Sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa *earning per share*(X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(Z).

Hasil analisis tersebut didukung dari penelitian terdahulu dari Patriawan (2011) dan Safitri (2013) melakukan penelitian dengan hasil *earning per share* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, sedangkan Isyani (2015) yang melakukan penelitian dengan hasil *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Variabel *Return On Equity*(X<sub>2</sub>) terhadap Variabel Harga Saham(Z)

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara variabel *return on equity*(X<sub>2</sub>) terhadap harga saham(Z). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,123 sig. t sebesar 0,025 dengan nilai alpha sebesar 0,05(0,000 < 0,05). Sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa *return on equity*(X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(Z).

Hasil analisis tersebut didukung dari penelitian terdahulu Patriawan (2011) melakukan penelitian dengan hasil *return on equity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap harga saham.

### Pengaruh Variabel *Earning Per Share*(X<sub>1</sub>) terhadap Variabel Return Saham(Y)

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara *earning per share*(X<sub>1</sub>) terhadap *return saham*(Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,067 sig. t sebesar 0,275 dengan nilai alpha 0,05(0,000 < 0,05). Sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> diterima, dapat disimpulkan bahwa *earning per share*(X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*(Y).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Putri (2012) yang melakukan penelitian dengan hasil *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2014) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Variabel Return On Equity(X<sub>2</sub>) terhadap Variabel Return Saham(Y)**

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara *return on equity*(X<sub>2</sub>) terhadap *return* saham(Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,410 sig. t sebesar 0,002 dengan nilai alpha 0,005(0,000 < 0,005). Sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa *return on equity*(X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham(Y).

Hasil analisis tersebut didukung dari penelitian terdahulu Sari (2012) melakukan penelitian dengan hasil *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Variabel Harga Saham(Z) terhadap Variabel Return Saham(Y)**

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bahwa terdapat pengaruh antara harga saham(Z) terhadap *return* saham(Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,280 sig. t sebesar 0,018 dengan nilai alpha 0,005(0,000 < 0,005). Sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa harga saham(Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham(Y).

### **Ketetapan Model**

Ketetapan model hipotesis dari data penelitian ini diukur dari hubungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada kedua persamaan. Hasil model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 \text{ model} &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\ &= 1 - (1 - 0,569) (1 - 0,247) \\ &= 1 - (0,431) (0,753) \\ &= 1 - 0,325 \\ &= 0,675 \text{ atau } 67,5\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan sebesar 0,675 atau 67,5% menerangkan bahwa Return Saham dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan melalui Harga Saham(Ln) adalah sebesar 67,5% sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain (yang tidak terdapat dalam model penelitian

ini) dan *error*. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model dari analisis jalur sudah valid atau layak (*goodness of fit*).

## **Pembahasan**

### **Hasil Pengujian Hipotesis 1**

EPS dan ROE yang merupakan indikator dari kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan mempunyai hubungan yang positif. EPS merupakan indikator dari kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka EPS dan ROE yang merupakan indikator dari kinerja keuangan mempunyai arah hubungan yang positif terhadap *return* saham, jika EPS dan ROE yang merupakan indikator kinerja keuangan mengalami kenaikan maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan, meskipun EPS dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa EPS dan ROE yang merupakan indikator kinerja keuangan pada *return* saham sebesar 21,9% sedangkan sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel yang lain.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Bahkan dikatakan oleh Mohammad Samsul (2006: 167) bahwa, “Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba persaham (*earnings per share*)”. EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut (Isyani, 2015:102). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Putri (2012) yang melakukan penelitian dengan hasil *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2014) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

ROE merupakan perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya

harga saham perusahaan (Sari,2012:41). Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Harga suatu saham pada hakekatnya ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sari (2012) yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

## Hasil Pengujian Hipotesis 2

EPS dan ROE yang merupakan indikator dari kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mempunyai hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji t terbukti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa EPS dan ROE yang merupakan indikator kinerja keuangan pada harga saham sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dijelaskan oleh variabel yang lain.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:154). Bahkan dikatakan oleh Mohammad Samsul (2006: 167) bahwa, “Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba persaham (*earnings per share*)”. EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Nilai EPS yang tinggi akan membuat prospek perusahaan baik untuk kedepannya, dengan prospek perusahaan baik untuk kedepannya para investor menjadi yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai prospek baik. Banyaknya para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan dengan membeli saham akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut, karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran suatu saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safitri (2013) yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Isyani (2015) dan Patriawan (2011) menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROE merupakan perhitungan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik, karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal dari ekuitas yang

sudah diinvestasikan oleh pemegang saham dengan baik. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik (Patriawan 2011:58). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Patriawan 2011, menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif.

## Hasil Pengujian Hipotesis 3

Harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t terbukti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat diterima. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham pada *return* saham sebesar 21,9%, sedangkan sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel lain.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss* (Jogiyanto, 2010:205). Konsep resiko tidak akan lepas kaitannya dengan *return*, karena para investor selalu mengharapkan *return* yang sepadan dengan resiko investasi yang akan dihadapinya. *Capital Gains/Loss* adalah selisih laba (rugi) yang sedang dialami oleh pemegang saham karena harga saham pada saat ini relatif tinggi (rendah) dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Harga saham disini mempengaruhi seberapa besar *return* saham yang didapatkan oleh para investor pada kedepannya. Harga saham pada waktu lalu lebih rendah dibanding dengan harga saham pada saat ini maka investor akan mendapatkan keuntungan akibat kenaikan harga sahamnya tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut mengartikan bahwa adanya kenaikan atau penurunan pada kinerja keuangan akan mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisa terhadap rasio. Semakin meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan prospek perusahaan baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk

- membeli saham dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan penerbit saham tersebut
2. Variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut mengartikan bahwa adanya kenaikan atau penurunan pada kinerja keuangan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan membuat prospek perusahaan pada kedepannya baik dan akan menimbulkan ketertarikan pada investor untuk melakukan investasi dikarenakan melihat prospek perusahaan yang baik. Semakin banyak investor yang meminati saham perusahaan akan mengakibatkan tingginya harga saham perusahaan karena permintaannya yang tinggi. Harga suatu saham pada hakekatnya ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut.
  3. Variabel harga saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut mengartikan bahwa adanya kenaikan atau penurunan harga saham akan mempengaruhi *return* saham. *Capital Gains/Loss* adalah selisih laba (rugi) yang sedang dialami oleh pemegang saham karena harga saham pada saat ini relatif tinggi (rendah) dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Harga saham disini mempengaruhi seberapa besar *return* saham yang didapatkan oleh para investor pada kedepannya. Harga saham pada waktu lalu lebih rendah dibanding dengan harga saham pada saat ini maka investor akan mendapatkan keuntungan akibat kenaikan harga sahamnya tersebut.

#### Saran

1. Bagi para investor selaku yang ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan, diharapkan dapat berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan. Sebelum berinvestasi sebaiknya memilah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik agar prospek perusahaan tersebut baik untuk kedepannya. Hal ini bertujuan untuk memberi keuntungan bagi para investor setelah melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan mendapatkan *return* saham pada periode yang akan datang.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan metode lain dan

mengubah atau menambah rasio kinerja keuangan yang dipakai pada penelitian yang selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abied Lutfi Safitri. (2013). *Pengaruh Earnings per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index 2008-2011*. Management Analysis Journal Vol.2 No.2. Universitas Negeri Semarang.
- Darmadji Tjitono & Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: PT Salemba Empat.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, Mamdud M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Isyani, Catarina Putri Mariska. (2015). *Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Mempertahankan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2010. *Analisis Sekuritas dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: Penerbit PT. BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Dovi dan Heru Suprihadi. (2015). *Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Saham Terhadap Required Of Return Saham*. Skripsi. Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).  
Surabaya.

Lubis, Vina Indria Poetri. (2015). *Pengaruh Return Saham, Volatilitas Saham, dan Corporate Governance Disclosure Terhadap Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014*. Skripsi. FE Universitas Sumatra Utara.

Lumbanraja, Hesty Mariyati. (2014). *Pengaruh Return on Investment, Earnings per Share, Net profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.

Munawir, H.S. 2002. Analisis Laporan keuangan, edisi 4. Yogyakarta : Erlangga.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Patriawan, Dwiatma . (2011). *analisis pengaruh earning per share (EPS), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008*. Skripsi. FE Universitas Diponegoro.

Putri, Anggun Amelia Bahar. (2012). *Analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap return saham*. Skripsi. FEB Universitas Diponegoro. Semarang

Rizki. 2014. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index LQ-45*. Skripsi. Medan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.

Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sari, Nur Fita. 2012. *Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT Terhadap Return Saham*. Skripsi. FEB Universitas Diponegoro. Semarang

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Zakarsyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance : Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung : CV Alfabeta.

## Sumber Internet:

<https://www.merdeka.com/uang/kesadaran-investasi-masyarakat-indonesia-masih-rendah.html> diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul. 19.20 WIB

<http://economy.okezone.com/read/2011/09/09/320/500793/investasi-didominasi-sektor-industri-manufaktur> diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 20.10 WIB

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/10248/ManufakturMasih-Diminati> diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 11.15 WIB

<https://m.tempo.co/read/news/2014/07/16/092593361/ini-tantangan-investasi-di-indonesia> diakses pada 28 Januari 2017 pukul 10.30

[http://kemenperin.go.id/artikel/11569/Investasi-Asing-Tembus-US\\$-16-Miliar](http://kemenperin.go.id/artikel/11569/Investasi-Asing-Tembus-US$-16-Miliar) diakses pada 27 Februari 2017 pukul 14.20

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<https://finance.yahoo.com>

## Sumber Undang-undang

Undang-undang Republik Indonesia nomer 8 tentang pasar modal